

**PERBEDAAN PENGETAHUAN IBU SEBELUM DAN SESUDAH  
DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG ASI EKSKLUSIF DI  
WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO RAWAT INAP  
KOTA PEKANBARU 2018**

**THE DIFFERENCE IN KNOWLEDGE BEFORE AND AFTER  
GIVING COUNSELING ABOUT EXCLUSIVE  
BREASTFEEDING IN SIDOMULYO HEALTH CENTER  
WORKING AREA PEKANBARU CITY 2018**

**Tyagita Widya Sari<sup>1)\*</sup>, Fitri Sri Wulandari<sup>2)</sup>, M Habib Hidayat<sup>2)</sup>, Novita Amelia<sup>2)</sup>,  
Sesria Nasution<sup>2)</sup>, Yolanda Yuriati<sup>2)</sup>**

1) *Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Abdurrahman, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28292*

*\*(Email: [tyagita.ws@univrab.ac.id](mailto:tyagita.ws@univrab.ac.id))*

2) *Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Abdurrahman, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28292*

**ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni dari usia 0-6 bulan, tanpa pemberian cairan ataupun makanan tambahan lain. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia cukup memprihatinkan, dimana target program cakupan ASI eksklusif tahun 2014 adalah 80%, akan tetapi secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 52,3%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu, kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, gencarnya promosi susu formula, serta kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang diambil dengan menggunakan *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai p yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan

tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru.

**Kata kunci:** *Pengetahuan ibu, penyuluhan, ASI eksklusif*

### **ABSTRACT**

*Exclusive breastfeeding is breastfeeding babies purely from 0-6 months of age, without administration of fluids or other supplementary foods. The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia is quite alarming, where the target of exclusive breastfeeding coverage of 2014 is 80%, but the coverage of exclusive breastfeeding is only 52.3% nationally. This is due to several factors including the mother's lack of knowledge about breastfeeding, incessant promotion of infant formula, lack of lactation counseling services and support from health workers. The purpose of this research is to know the difference of mother knowledge before and after giving counseling about exclusive breastfeeding. This was an observational analytic study with cross sectional design. The research was conducted in the working area of Sidomulyo Public Health Center Pekanbaru City. The sample in this study amounted to 60 people taken by using accidental sampling. Data were collected using questionnaire and data analysis using Wilcoxon Signed Rank Test. The result showed that p value was 0.000 ( $p < 0,05$ ), meaning that there was difference of knowledge level of mother before and after giving counseling about exclusive breastfeeding. The conclusion of this research is there is difference of knowledge level of mother before and after given counseling about exclusive breastfeeding in working area of Sidomulyo Public Health Center Sidomulyo Pekanbaru City.*

**Keywords:** *mother's knowledge, counseling, exclusive breastfeeding*

### **Pendahuluan**

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi ideal untuk menunjang kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan bayi secara optimal. Nilai yang terkandung dalam ASI lebih besar dibandingkan dengan susu formula, karena mengandung lemak, karbohidrat, protein, dan air dalam jumlah yang tepat untuk pencernaan, perkembangan otak, dan pertumbuhan bayi.<sup>[1]</sup> ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni dari usia 0-6 bulan. Bayi hanya diberi ASI tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa pemberian makanan tambahan lain.<sup>[2]</sup>

ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik bagi bayi dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama 6 bulan pertama, sehingga dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Selain itu, pemberian ASI eksklusif memberikan keuntungan bagi bayi dan ibu. Bayi yang mendapat ASI eksklusif memiliki risiko lebih kecil terhadap penyakit infeksi seperti diare, otitis media, infeksi saluran pernapasan, gastroenteritis, bakteremia, beberapa jenis kanker, dan meningkatkan perkembangan mental dan kognitif. Ibu menyusui memiliki risiko lebih kecil terhadap kanker ovarium, kanker payudara dan depresi postpartum.<sup>[3]</sup>

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia cukup memprihatinkan.<sup>[4]</sup> Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2015, target program cakupan ASI eksklusif tahun 2014 adalah 80%, akan tetapi secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif hanya 52,3%. Pencapaian ASI di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO) semakin menurun dari tahun ke tahun yaitu pada tahun 2011 sebesar 54%, tahun 2012 sebesar 52%, tahun 2013 sebesar 51,07%, dan tahun 2014 sebesar 49,7%.<sup>[5]</sup> Pencapaian cakupan ASI eksklusif di Provinsi Riau semakin meningkat dari tahun ke tahun namun belum mencapai target yaitu pada tahun 2013 sebesar 51,2%, tahun 2014 sebesar 52,4%, dan tahun 2015 sebesar 68,8%.<sup>[4][5]</sup> Pencapaian cakupan ASI eksklusif tahun 2015 sebesar 71,26% di Kota Pekanbaru.<sup>[4]</sup> Berdasarkan data dari laporan cakupan pemberian ASI eksklusif UPTD Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap (RI) tahun 2014 didapatkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 78,2% dan menurun pada tahun 2017 yaitu 71,83%. Dalam cakupan wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI didapatkan data cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu Kelurahan Tobek Godang 68,10%, Kelurahan Delima 70,82%, dan Kelurahan Sidomulyo Barat 74,70%.<sup>[6][7]</sup>

Target capaian cakupan prevalensi pemberian ASI secara eksklusif bagi bayi usia 0-6 bulan minimal 80% hingga kini masih sulit tercapai. Hal tersebut ditunjukkan pada pemberian ASI eksklusif dari tahun ke tahun yang cenderung menurun.<sup>[8]</sup> Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu kurangnya dukungan sosial dari keluarga terdekat yaitu suami, adanya mitos-mitos negatif tentang ASI yang dipercayai oleh masyarakat yang tersampaikan secara turun-temurun sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan penghentian pemberian ASI eksklusif, kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui terutama teknik menyusui yang baik dan benar, gencarnya promosi susu formula, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, kurangnya dukungan dari masyarakat termasuk institusi yang memperkerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu untuk menyusui di tempat kerja, adanya budaya pemberian makanan pralaktasi, serta adanya keyakinan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan.<sup>[9]</sup>

Salah satu metode dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam kesehatan melalui penyuluhan, dimana terdapat pengaruh penyuluhan terhadap

tingkat pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif.<sup>[10][11]</sup> Konseling laktasi yang intensif yaitu sebanyak 4 kali pada saat prenatal dan 5 kali sebanyak postnatal berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan peningkatan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai umur 3 bulan.<sup>[12]</sup> Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan metode potong lintang (*cross sectional*). Desain *cross sectional* adalah suatu bentuk studi observasional mencakup semua jenis penelitian yang pengukuran variabel-variabelnya dilakukan hanya satu kali, pada satu saat.<sup>[13]</sup> Penelitian ini menggunakan uji komparasi, karena peneliti ingin mengetahui perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan

sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Tobek Godang pada bulan Maret tahun 2018. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Tobek Godang. Jumlah populasinya sebanyak 138 orang pada tahun 2017. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru yaitu Kelurahan Tobek Godang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *accidental sampling*, dimana dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.<sup>[14]</sup> Pada penelitian, sampel akan diambil dari beberapa posyandu yang memiliki jadwal sesuai dengan jadwal penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif. Analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data tidak berdistribusi normal.

## Hasil Penelitian

### Gambaran Umum Responden Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Kelurahan Tobek Godang. Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terlebih dahulu sebelum diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif, kemudian dibagikan kembali kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Responden pada penelitian ini berjumlah 60 orang, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

**Tabel 1.**  
**Distribusi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia Ibu</b>		
19-25 tahun	13	21,8
26-30 tahun	27	44,9
31-35 tahun	12	20,1
36-41 tahun	8	13,5
Total	60	100
Rata-rata usia	29,10	
Usia minimal	19	
Usia maksimal	41	
<b>Usia Bayi</b>		
1-3 bulan	12	20,1
4-6 bulan	11	18,3
7-9 bulan	22	36,7
10-12 bulan	15	25
Total	60	100
Rata-rata usia	7,08	
Usia minimal	1	
Usia maksimal	12	

Tingkat Pendidikan Ibu		
SD	5	8,3
SMP	12	20
SMA	33	55
Perguruan Tinggi	10	16,7
Jumlah	60	100
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu Rumah Tangga	58	96,7
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	1,7
Wiraswasta	1	1,7
Jumlah	60	100

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang berada pada rentang usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 27 orang (44,9%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki bayi yang berada pada rentang usia 7-9 bulan yaitu sebanyak 22 orang (36,7%). Adapun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 33 orang (55%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki status pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 58 orang (96,7%).

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

Variabel	<i>p-value</i> (Kolmogorov smirnov)	Keterangan
Sebelum penyuluhan	0,000	Distribusi tidak normal ( $p\text{-value} < 0,05$ )
Sesudah penyuluhan	0,000	Distribusi tidak normal ( $p\text{-value} < 0,05$ )

Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas data. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan uji normalitas *Kolmogorov smirnov* karena besar sampel > 50 responden yang terdapat dalam prosedur SPSS 16. Hasil uji normalitas dari kedua variabel yang diuji menunjukkan data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

**Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif**

Variabel	Mean	SD
Sebelum penyuluhan	14.87	3.529
Sesudah penyuluhan	18.25	1.945
<i>p-value</i> = 0,000		

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata skor sebelum diberikan penyuluhan adalah 14,87 dengan standar deviasi 3,529 dan pada saat setelah diberikan penyuluhan didapatkan skor rata-rata adalah 18,25 dengan standar deviasi 1,945, serta *p-value* yang diperoleh yaitu 0,000. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif, dengan kata lain ada perbedaan yang signifikan setelah dilakukan penyuluhan tentang ASI eksklusif.

## Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sidomulyo RI Kota Pekanbaru pada bulan Maret 2018 terhadap 60 responden didapatkan nilai signifikansi yang bermakna antara 2 variabel pengetahuan ibu tentang ASI sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, yaitu *p-value* <0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI, Kota Pekanbaru.

Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa hambatan utama tercapainya ASI eksklusif karena kurangnya pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif pada para ibu.<sup>[1]</sup> Hal ini juga sejalan dengan penelitian tentang konseling laktasi yang intensif yaitu sebanyak 4 kali pada saat pranatal dan sebanyak 5 kali saat postnatal berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan peningkatan jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sampai umur 3 bulan.<sup>[12]</sup> Hasil penelitian lain didapatkan perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Manyaran Semarang.<sup>[11]</sup> Selain itu, pada penelitian lain juga didapatkan

pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar.<sup>[10]</sup>

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah sumber informasi, yaitu informasi yang diperoleh dari berbagai sumber baik dari promosi kesehatan, media cetak, serta media elektronik. Hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas dan pengetahuan ini akan mendasari sikap dan perilaku seseorang.<sup>[15]</sup> Pengetahuan yang didapat oleh ibu tentang pemberian ASI eksklusif maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku dalam penerapan ASI eksklusif secara langsung.<sup>[16]</sup>

### **Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sidomulyo RI, Kota Pekanbaru dengan *p-value* 0,000 (*p-value*<0,05). Diharapkan kaum ibu dapat mencari solusi untuk tetap memberikan ASI kepada bayi, sehingga kebutuhan bayi akan gizi dapat terpenuhi

dengan baik dan dapat tercipta hubungan yang intim antara ibu dan bayi. Kaum ibu juga diharapkan dapat lebih aktif mencari informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dan mengikuti konseling laktasi jika diperlukan. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat melalui penyuluhan tentang ASI eksklusif demi tercapainya kesuksesan program pemberian ASI eksklusif.

### **Daftar Pustaka**

1. Widiyanto, S., Aviyanti, D., Tyas, A.M. 2012. Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*. Vol 1 (1) : 25-29
2. Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidiya.
3. Safii. 2011. *ASI Dan Kecukupan Gizi Bayi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. 2017. *Pedoman Penyelenggaraan Pekan ASI Sedunia (PAS) tahun 2016*. Jakarta.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. 2014. *Situasi*

- dan Analisis ASI eksklusif. Available from :  
[file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/in\\_fodatin-asi.pdf](file:///C:/Users/TOSHIBA/Downloads/in_fodatin-asi.pdf). Jakarta : Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI [Diakses 1 April 2018]
6. UPTD Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. 2018. *Profil Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Tahun 2017*. Pekanbaru.
  7. UPTD Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap. 2015. *Profil Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Tahun 2014*. Pekanbaru.
  8. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Kemenkes RI]. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
  9. Soekirman. 2011. *ASI Eksklusif Dan Faktor Pendukung Pemberian ASI*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
  10. Merdhika, W. A. R., Mardji., Devi, M. 2014. Pengaruh Penyuluhan ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dan Sikap Ibu Menyusui Di Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. Vol. 37 (1) : 65-72
  11. Vyronica, R., Wagiyo., Purnomo. 2011. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Sebelum Dan Setelah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Tegolorejo.
  12. Ambarwati, R., Muis, S. F., Susantini, P. 2013. Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. Vol. 2 (1) : 15-23
  13. Sujarweni, V. W. 2015. *Statistika Untuk Kesehatan*. Cetakan ke-1. Jakarta : Gava Media.
  14. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
  15. Budiman dan Riyanto, A. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
  16. Roesli, U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidiya